

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki 12% dari total satwa yang ada di dunia. Terkhusus untuk satwa primata (*non-human primate*) saat ini diketahui terdapat 59 spesies dari 11 genus yang mendiami berbagai tipe habitat alami di hutan-hutan Indonesia (Roos *et al.* 2014). Penelitian Mittermeier *et al.*, (2013) turut menyatakan bahwa 5 dari 11 famili primata diketahui menghuni pulau-pulau yang ada di Indonesia, dengan 38 spesies diantaranya adalah spesies endemik. Sampai saat ini, belum diketahui secara pasti jumlah populasi satwa primata tersebut, namun dari waktu ke waktu populasinya kian menurun. Bahkan ada diantaranya yang terancam punah, salah satunya adalah kukang (*Nycticebus* spp.). Semua jenis kukang termasuk hewan yang dilindungi keberadaannya di Indonesia (Maolani *et al.*, 2021). Kukang telah dimasukkan ke dalam daftar spesies dilindungi sejak tahun 1973 berdasarkan SK Menteri Pertanian pada tanggal 14 Februari 1973 (Putri *et al.*, 2021) dan Permen LHK No. 106 tahun 2018. Kukang dikategorikan sebagai spesies terancam (*Endangered*) dan Appendix I menurut CITES.

Kukang adalah primata nokturnal arboreal dari famili Lorisidae yang secara umum tersebar di Pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Di Indonesia dapat ditemui 7 dari 9 jenis kukang yang ada di dunia, yaitu *Nycticebus coucang*, *N. hilleri*, *N. borneanus*, *N. bancanus*, *N. menagensis*, *N. javanicus*, dan *N. kayan*. Khusus kukang Sunda (*Nycticebus coucang*) tersebar di Pulau Sumatera, Malaysia, Singapura dan Thailand (Nekaris *et al.*, 2020).

Persebaran kukang Sunda dipengaruhi oleh ketersediaan sumber pakan dan besarnya ancaman untuk bertahan hidup di alam. Kukang diketahui mendiami habitat berupa hutan primer, hutan sekunder, perkebunan, dan hutan bambu (Nekaris *et al.*, 2008; Thorn *et al.*, 2009), serta lanskap yang didominasi oleh manusia (Voskamp *et al.*, 2014). Penelitian dari Dahrudin dan Wirdateti (2008) menyatakan bahwa kukang Sunda dapat ditemukan di kebun-kebun masyarakat, seperti kebun karet dan kopi, dimana terdapat suplai pakan berupa buah-buahan, serangga dan reptil kecil. Meski sering ditemukan di kebun, tetapi tidak dianggap sebagai hama atau pengganggu, justru membantu dalam mengurangi hama serangga (Maryanto *et al.*, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrimansyah (2018) di nagari Guguak, kecamatan Koto VII, kabupaten Sijunjung menyimpulkan bahwa kukang Sunda banyak tersebar pada habitat talun yang tidak jauh dari pemukiman warga. Penelitian Budiman *et al.* (2022) di Cagar Alam Maninjau menunjukkan bahwa karakteristik habitat kukang Sunda berupa talun atau perkebunan masyarakat.

Penemuan kukang Sunda pernah dilaporkan oleh masyarakat di kawasan kampus Universitas Andalas. Universitas Andalas memiliki kawasan seluas 500 ha yang berada pada ketinggian  $\pm 255$  m di atas permukaan laut. Kondisi lanskap berupa perbukitan, termasuk di dalamnya hutan kampus (HPPB), ladang atau perkebunan yang berdekatan dengan pemukiman penduduk, sehingga memungkinkan kukang Sunda dapat hidup di kawasan kampus Universitas Andalas dan sekitarnya.

HPPB merupakan hutan sekunder yang digunakan untuk kepentingan pendidikan dan penelitian oleh mahasiswa Universitas Andalas. HPPB berbatasan dengan Desa Batu Busuk, kawasan perladangan penduduk dan berbatasan dengan

jajaran Bukit Rimbo Kamulau (Siregar, 2021). Hutan ini merupakan koridor yang terhubung dengan Kawasan Hutan Konservasi Suaka Margasatwa Barisan (BKSDA Sumatera Barat, 2021). Berdasarkan penelitian Rizaldi *et al.*, (2018) kawasan HPPB terbukti memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, yakni dibuktikan dengan enam jenis primata yang mendiami hutan tersebut.

Dengan adanya penemuan kukang Sunda di lokasi ini menambah jenis primata di sekitar kampus Universitas Andalas menjadi tujuh jenis primata. Namun, penelitian mengenai kukang Sunda di Sumatera Barat terbilang masih sangat minim, belum terdapat publikasi ilmiah yang menjelaskan keberadaan satwa ini di lokasi tersebut, untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai sebaran keberadaan dan kelimpahannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

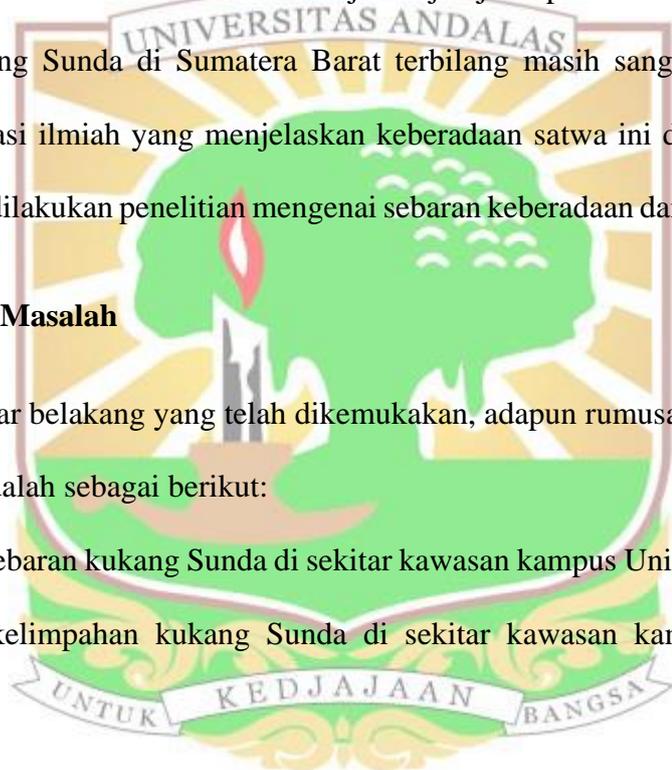
Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sebaran kukang Sunda di sekitar kawasan kampus Universitas Andalas?
2. Bagaimana kelimpahan kukang Sunda di sekitar kawasan kampus Universitas Andalas?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sebaran kukang Sunda di sekitar kawasan kampus Universitas Andalas
2. Mengetahui kelimpahan kukang Sunda di sekitar kawasan kampus Universitas Andalas



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data awal sebaran dan kelimpahan kukang Sunda dalam mendukung penelitian ekologi lanjutan serta dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak kampus dalam pengelolaan kawasan kampus Universitas Andalas dan sekitarnya.

